

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di bursa efek. Nilai perusahaan salah satunya tercermin melalui harga saham di bursa (Gapenski, 2006 dalam Febriana, Djumahir, dan Djawahir, 2016). Nilai perusahaan adalah perbandingan harga saham beredar dengan harga buku saham. Semakin tinggi harga saham di bursa maka niat para investor membeli saham perusahaan akan semakin tinggi (Ang, 2001 dalam Febriana dkk, 2016) yang akhirnya permintaan yang tinggi tersebut akan mendorong kenaikan harga saham di bursa efek.

Pengelolaan bisnis perusahaan dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaannya. Hal ini menggambarkan keterkaitan agensi (*agency relationship*) yang dijelaskan oleh Jensen and Meckling (1976, dalam Mahrani dan Soewarno, 2018), yaitu suatu hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan agennya, dengan delegasi atas kuasa dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam *agency relationship*, akan terdapat suatu konflik kepentingan antara prinsipal dengan agennya. Pemegang saham menginginkan kenaikan profitabilitas dan dividen dari perusahaan, sementara manajer sebagai agen memiliki kepentingan pribadi yang berlawanan dengan kepentingan perusahaan. Dasar dari hubungan manajemen dan prinsipal, manajemen berupaya untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan. Maka dari itu, cara yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham dan membatasi perilaku oportunistis yang dilakukan manajemen, diperlukan implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan adalah konsep yang telah diterapkan oleh banyak negara dan menjadi isu yang penting dilaksanakan di Indonesia. Sejak penandatanganan *letter of intent* (LOI), Indonesia mulai menerapkan prinsip tata kelola perusahaan dengan melakukan perbaikan pengelolaan perusahaan-

perusahaan di Indonesia (YPPMI & SC, 2002 dalam Wibowo, 2010). Upaya untuk menunjang hal itu serius dilakukan oleh pemerintah dengan membentuk *Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance* (KNKCG) agar perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu untuk menerapkan standar Tata kelola perusahaan yang telah diterapkan di tingkat internasional (Wibowo, 2010).

Tata kelola perusahaan merujuk pada sekumpulan komponen (sistem), yang dikendalikan dan diorganisasikan untuk menjalankan bisnis perusahaan (Wibowo, 2010). Komponen-komponen ini meliputi proses dan struktur dan berbagai partisipan (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya). Proses dan struktur merupakan mekanisme yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan berbagai partisipan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Proses akan mengatur serangkaian tindakan dari para partisipan, sedangkan struktur akan menentukan bagaimana partisipan berhubungan dengan partisipan lainnya. Dengan demikian, maka *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan melakukan pengendalian perusahaan yang bertujuan untuk memberi nilai tambah (*value added*) kepada semua pihak yang berkepentingan. (Wibowo, 2010).

*Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai beberapa mekanisme, yaitu kepemilikan institusional dan komisaris independen (Farida, Ramadhan, dan Wijayanti, 2019). Dampak dari penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) menarik untuk dilakukan karena hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan pengaruh berbeda-beda kepada nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Farida dkk (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yanto (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih belum konklusif, maka penelitian ini menggunakan

kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan diteliti.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional. kepemilikan ini terdiri dari bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Febriana dkk., 2016). Kepemilikan institusional ini dapat memberikan pengaruh keputusan perusahaan dalam mencari dana melalui hutang atau dapat melalui *right issue*. Dana-dana tersebut umumnya digunakan untuk operasional perusahaan sekaligus juga untuk memperbesar dividen kepada para pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat di pasaran. Penelitian terdahulu dari Yanto (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, maka peningkatan kualitas Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

Selanjutnya, dimensi lain dari *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu komisaris independen. Komisaris independen adalah puncak dari sistem manajemen internal di perusahaan yang berperan mengawasi semua aktivitas perusahaan. Komisaris independen memiliki akuntabilitas tinggi dalam melakukan pengawasan perusahaan dan pengungkapan informasi yang diawasi (Yanto, 2018). Penelitian yang telah dilakukan Thesarani (2017) menunjukkan bahwa Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti bahwa proporsi Komisaris Independen terhadap Dewan Komisaris tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya pengawasan akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Mekanisme lain dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu struktur modal. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, yaitu kombinasi khusus antara hutang dengan modal perusahaan yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan (Ross, Westerfield, and Jordan, 2010 dalam Hadiwijaya, Lahindah, dan Pratiwi, 2016). Hutang perusahaan berasal dari pihak kreditor, semakin tingginya hutang pada perusahaan maka akan diikuti dengan tingginya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditor terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap perusahaan juga akan meningkatkan

Nilai Perusahaan. Proporsi dari pendanaan pada perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan saham biasa adalah definisi dari struktur modal (Horne dan John, 2010 dalam Alvianto, 2018). Struktur modal adalah sumber keputusan yang sangat penting bagi perusahaan karena akan berdampak terhadap kemakmuran pemegang saham. Hasil penelitian Febriana, dkk. (2016) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian dari Lestari (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua penelitian tersebut menyatakan hasil yang berbeda sehingga variabel struktur modal menarik untuk diteliti.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual barang dari produknya sendiri. Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan produksi dalam jumlah yang besar dan banyak. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kompleks karena besarnya aktivitas produksi mulai dari melakukan pengolahan bahan baku sampai bahan baku tersebut menjadi produk yang siap jual. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini dapat memicu persaingan ekonomi yang tinggi sehingga perusahaan akan melakukan pemaksimalan kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengobservasi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Sebagai pembanding atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis yaitu pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi investor mengenai pentingnya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari kepemilikan institusional dan komisaris independen sehingga investor dapat memonitor dan mengevaluasi kinerja manajer dalam melakukan tugasnya yang akan dapat berguna untuk tolok ukur dan juga pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, meliputi: teori keagenan, mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan struktur modal. Selain itu juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pemilihan sampel; serta teknik analisis data.

**BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran baik akademis maupun praktis.